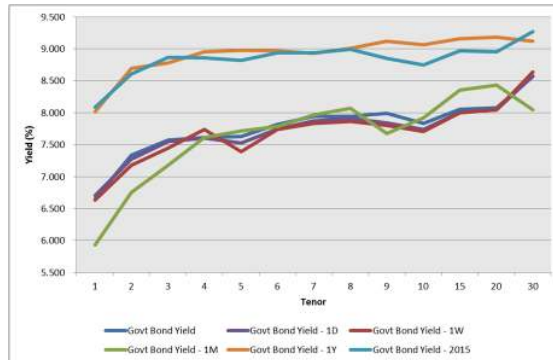


Kurva Imbal hasil Surat Utang Negara


Sumber : Bloomberg

Ulasan Pasar

Imbal hasil Surat Utang Negara pada perdagangan hari Rabu, 14 Desember 2016 kembali bergerak dengan mengalami kenaikan jelang berakhirnya pelaksanaan Rapat Dewan Gubernur Bank Sentral Amerika. Perubahan tingkat imbal hasil berkisar antara 1 - 15 bps dengan rata - rata mengalami kenaikan sebesar 3,7 bps dimana kenaikan imbal hasil yang cukup besar terjadi pada tenor 5 - 10 tahun. Imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor pendek (1-4 tahun) cenderung mengalami penurunan hingga sebesar 11 bps yang didorong oleh adanya kenaikan harga berkisar antara 5 - 15 bps. Sementara itu imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor menengah (5-7 tahun) terlihat mengalami kenaikan berkisar antara 7 - 10 bps dengan adanya koreksi harga hingga sebesar 45 bps dan imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor panjang (di atas 7 tahun) yang mengalami perubahan hingga sebesar 15 bps dengan didorong oleh adanya koreksi harga hingga sebesar 100 bps. Harga Surat Utang Negara yang kembali mengalami penurunan sehingga mendorong terjadinya kenaikan imbal hasil Surat Utang Negara pada perdagangan kemarin masih dipengaruhi oleh aksi jual oleh investor jelang berakhirnya pelaksanaan Rapat Dewan Gubernur Bank Sentral Amerika. Meskipun investor telah memperkirakan bahwa Bank Sentral Amerika akan menaikkan suku bunga acuan pada pertemuan tersebut, namun demikian investor masih mengantisipasi kebijakan yang akan diambil oleh Bank Sentral Amerika di tahun 2017 terlebih untuk mengantisipasi kenaikan laju inflasi seiring dengan program kerja pemerintahan Presiden Donald Trump. Hal tersebut mendorong spekulasi bahwa Bank Sentral Amerika akan cukup agresif menaikkan suku bunga acuan di tahun 2017. Penguatan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika serta membaiknya persepsi resiko yang tercermin pada penurunan CDS pada perdagangan kemarin tidak cukup mampu menahan koreksi harga Surat Utang Negara. Sehingga secara keseluruhan koreksi harga yang terjadi pada perdagangan kemarin telah mendorong terjadinya kenaikan imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan dengan tenor 5 tahun dan 10 tahun sebesar 9 bps, masing - masing di level 7,53% dan 7,77%. Adapun untuk tenor 15 tahun imbal hasilnya mengalami kenaikan sebesar 5 bps di level 8,01% dan tenor 20 tahun imbal hasilnya mengalami kenaikan sebesar 3 bps di level 8,032%. Hanya saja koreksi harga yang terjadi pada perdagangan kemarin masih belum diikuti oleh peningkatan volume perdagangan yang mengindikasikan bahwa pelaku pasar masih menahan diri untuk melakukan transaksi menantikan hasil pelaksanaan Rapat Dewan Gubernur Bank Sentral Amerika. Dari

perdagangan Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang dollar Amerika, tingkat imbal hasilnya kembali bergerak dengan kecenderungan mengalami penurunan dimana perubahan imbal hasil yang terjadi berkisar antara 1 - 7 bps. Imbal hasil dari INDO-20 mengalami kenaikan penurunan sebesar 3 bps di level 2,769% didorong oleh kenaikan harga yang sebesar 10 bps. Sementara itu imbal hasil dari INDO-27 terlihat mengalami penurunan sebesar 5 bps di level 4,353% yang didorong oleh kenaikan harga sebesar 45 bps dan imbal hasil dari INDO-47 yang mengalami penurunan sebesar 5 bps di level 5,227% setelah mengalami kenaikan harga sebesar 70 bps.

Volume perdagangan Surat Utang Negara yang dilaporkan pada perdagangan kemarin senilai Rp7,22 triliun dari 33 seri Surat Utang Negara yang diperdagangkan dimana untuk seri acuan, volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp3,55 triliun. Obligasi Negara seri FR0053 menjadi Surat Utang Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp2,49 triliun dari 36 kali transaksi di harga rata - rata 102,84% dan diikuti oleh perdagangan Obligasi Negara Ritel seri ORI013 senilai Rp1,28 triliun dari 220 kali transaksi di harga rata - rata 100,11%. Sementara itu dari perdagangan obligasi korporasi, volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp284,55 miliar dari 19 seri obligasi korporasi yang diperdagangkan. Obligasi Subordinasi Bank Capital II Tahun 2015 (BACA02SB) menjadi obligasi korporasi dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp74 miliar dari 2 kali transaksi di harga rata - rata 100,21% dan diikuti oleh perdagangan Obligasi Berkelanjutan I Indosat Tahap I Tahun 2014 Seri A (ISAT01ACN1) senilai Rp42,4 miliar dari 4 kali transaksi di harga rata - rata 102,23%. Adapun nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika pada perdagangan kemarin ditutup menguat sebesar 31,00 pts (0,23%) pada level 13294,00 per dollar Amerika. Bergerak dengan mengalami penguatan sepanjang sesi perdagangan pada kisaran 13267,00 hingga 13306,00 per dollar Amerika, penguatan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika terjadi di tengah nilai tukar mata uang yang cukup bervariasi. Penguatan mata uang regional diantaranya didapati pada mata uang Peso Philippina (PHP) dan Dollar Taiwan. Sementara itu mata uang yang mengalami pelemahan diantaranya adalah Won Korea Selatan (KRW) dan Ringgit Malaysia (MYR).

Pada perdagangan hari ini kami perkirakan harga Surat Utang Negara berpotensi untuk mengalami kenaikan terimbas oleh hasil dari Rapat Dewan Gubernur Bank Sentral Amerika. Rapat Dewan Gubernur Bank Sentral Amerika yang berakhir pada hari Rabu waktu setempat memutuskan untuk menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 bps dari 0,25% - 0,50% menjadi 0,50% - 0,75%. Keputusan tersebut sesuai dengan estimasi pelaku pasar yang memperkirakan bahwa akan terjadi kenaikan sebesar 25 bps. Selain menaikkan suku bunga acuan di bulan Desember 2016, Rapat Dewan Gubernur Bank Sentral Amerika memberikan sinyal bahwa akan kembali menaikkan suku bunga acuan di tahun 2017 sebanyak tiga kali, sebanyak 2 atau 3 kali di tahun 2018 dan sebanyak 3 kali di tahun 2019 dengan target suku bunga acuan untuk jangka panjang naik dari 2,9% menjadi 3,0%. Hal yang mempengaruhi pergerakan pasar keuangan global adalah ekspektasi adanya kenaikan sebanyak tiga kali di tahun 2017, dimana hal tersebut mendorong terjadinya kenaikan imbal hasil dari US Treasury dengan tenor 10 tahun di level 2,563%. Namun demikian, keputusan Bank Sentral Amerika untuk menaikkan suku bunga acuan justru mendorong terjadinya

penurunan imbal hasil dari surat utang Jerman (Bund) dan Inggris (Gilt) dimana masing - masing ditutup turun pada level 0,301% dan 1,382% setelah koreksi yang terjadi di bursa saham Eropa mendorong investor untuk sementara waktu masuk pada aset yang lebih aman (save haven asset). Kenaikan imbal hasil dari US Treasury di tengah ekspektasi kenaikan suku bunga acuan sebanyak 3 kali di tahun 2017 akan mempengaruhi pergerakan harga Surat Utang Negara baik yang denominasi rupiah maupun dollar Amerika terlebih dollar Amerika yang terlihat mengalami penguatan terhadap mata uang global akan turut memberikan tekanan terhadap nilai tukar rupiah. Adapun secara teknikal, harga Surat Utang Negara masih berada pada tren kenaikan namun dengan adanya sinyal pembalikan arah setelah mengalami koreksi dalam beberapa hari terakhir jelang pelaksanaan Rapat Dewan Gubernur Bank Sentral Amerika.

Rekomendasi

Dengan beberapa faktor tersebut kami sarankan kepada investor untuk tetap mencermati arah pergerakan harga Surat Utang Negara di pasar sekunder dengan melakukan strategi dengan pilihan pada Surat Utang Negara tenor pendek dan menengah seperti seri FR0032, FR0038, FR0069, ORI013, FR0036 dan FR0070.

Berita Pasar

❖ Investor asing di bulan Desember mencatatkan pembelian bersih Surat Berharga Negara senilai Rp9,96 triliun.

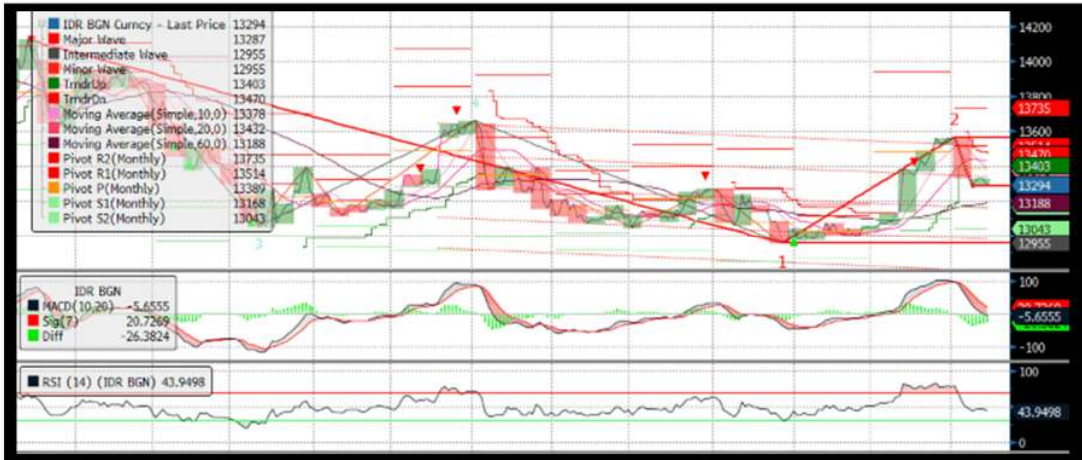
Berdasarkan data kepemilikan Surat Berharga Negara per tanggal 13 Desember 2016, kepemilikan investor asing di Surat Berharga Negara senilai Rp666,02 triliun. Jumlah tersebut setara dengan 37,56% dari total outstanding Surat Berharga Negara yang dapat diperdagangkan. Meskipun mengalami penurunan senilai Rp143 miliar dibandingkan dengan posisi kepemilikan per tanggal 9 Desember, sepanjang bulan Desember 2016 investor asing mencatatkan pembelian bersih senilai Rp9,96 triliun. dimana pada periode yang sama di tahun 2015, investor asing mencatatkan pembelian bersih senilai Rp10,00 triliun. Akumulasi pembelian Surat Berharga Negara oleh investor asing tersebut turut mendorong terjadinya kenaikan harga Surat Utang Negara yang mulai terlihat sejak akhir November 2016. Setelah mencatatkan penjualan bersih (net sell) dalam dua bulan berturut - turut di bulan Oktober 2016 senilai Rp9,24 triliun dan di bulan November 2016 senilai Rp19,57 triliun, investor asing kembali melakukan akumulasi pembelian di bulan Desember 2016. Selain investor asing, kelompok investor yang juga mencatatkan pembelian bersih Surat Berharga Negara di bulan Desember 2016 hingga tanggal 13 Desember 2016 adalah kelompok investor reksadana senilai Rp840 miliar dan kelompok investor perbankan senilai Rp830 miliar. Adapun kelompok investor dana pensiun dan asuransi tidak begitu banyak melakukan akumulasi, yaitu masing - masing senilai Rp290 miliar dan Rp180 miliar di sepanjang bulan Desember 2016.

❖ PT Pemeringkat Efek Indonesia menetapkan peringkat "idBBB" terhadap peringkat PT Hasnur Jaya International.

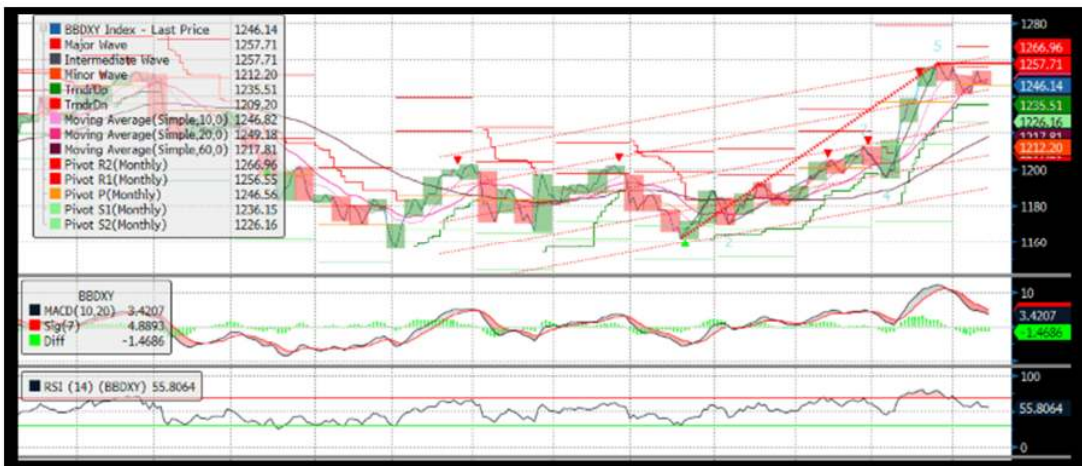
Prospek dari peringkat tersebut adalah stabil. Peringkat tersebut mencerminkan aktivitas bisnis batubara yang terintegrasi, permintaan batubabara dari pasar domestik yang potensial, serta cadangan batubara yang cukup besar. Hanya saja peringkat tersebut dibatasi oleh resiko yang berkaitan dengan aktivitas operasional di lokasi tambang, tingkat keuntungan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan batubara yang lain serta struktur permodalan yang agresif dan paparan terhadap fluktuasi harga batubara. Peringkat dapat dinaikkan apabila perseroan mampu memperbaiki tingkat profitabilitas dan struktur permodalan secara berkelanjutan. Namun demikian, peringkat dapat diturunkan apabila perseroan gagal untuk meningkatkan area konsesi atau meningkatnya utang perseroan lebih dari yang diperkirakan yang dapat melemahkan struktur permodalan dan proteksi arus kas. Peringkat juga akan berada dalam tekanan apabila harga batubara turun lebih rendah dari yang diperkirakan sehingga dapat berdampak terhadap pendapatan dan profitabilitas perseroan. Perseroan merupakan anak usaha dari Hasnur Group yang bergerak di bidang pertambangan batubara. Aktivitas tersebut meliputi penambangan batubara, pengkapalan batubara dan terminal batubara. Perseroan juga memiliki konsesi batubara serta ijin eksplorasi dan eksploitasi batubara melalui anak usahanya. Per akhir Juni 2016, pemegang saham perseroan terdiri atas PT Hasnur Jaya Utama (96,6%) dan H. Abdussamad Sulaiman H.B. (3,4%).

Analisa Teknikal

❖ **IDR USD**



❖ **Dollar Index**



❖ **FR0053**



❖ FR0061



❖ FR0056



❖ FR0059



❖ FR0073



❖ FR0072



❖ FR0067



Harga Surat Utang Negara

Data per 14-Dec-16

Series	Coupon	Maturity	TTM	Price	1D	Spread (bps)	YTM	1D YTM	YTM Spread (bps)	Duration	Mod Duration		
FR60	6.250	15-Apr-17	0.33	100.05	100.03	↑	2.00	6.048%	6.108%	↓	(6.02)	0.335	0.325
FR28	10.000	15-Jul-17	0.58	102.02	101.98	↑	4.40	6.413%	6.489%	↓	(7.59)	0.564	0.546
FR66	5.250	15-May-18	1.42	97.94	97.79	↑	14.90	6.790%	6.904%	↓	(11.35)	1.381	1.336
FR32	15.000	15-Jul-18	1.58	111.62	111.75	↓	(12.70)	7.113%	7.033%	↑	7.96	1.401	1.353
FR38	11.600	15-Aug-18	1.67	106.89	107.00	↓	(10.80)	7.137%	7.071%	↑	6.65	1.519	1.467
FR48	9.000	15-Sep-18	1.75	103.65	103.78	↓	(12.50)	6.742%	6.667%	↑	7.49	1.629	1.576
FR69	7.875	15-Apr-19	2.33	100.96	100.96	↓	(0.10)	7.411%	7.411%	↑	0.05	2.154	2.077
FR36	11.500	15-Sep-19	2.75	109.94	109.98	↓	(4.00)	7.427%	7.412%	↑	1.54	2.393	2.308
FR31	11.000	15-Nov-20	3.92	111.54	111.59	↓	(4.80)	7.542%	7.528%	↑	1.34	3.302	3.182
FR34	12.800	15-Jun-21	4.50	119.15	119.40	↓	(25.00)	7.688%	7.628%	↑	5.97	3.462	3.334
FR53	8.250	15-Jul-21	4.58	102.73	103.07	↓	(33.90)	7.533%	7.446%	↑	8.71	3.797	3.659
FR61	7.000	15-May-22	5.41	97.70	98.02	↓	(32.30)	7.524%	7.449%	↑	7.45	4.566	4.401
FR35	12.900	15-Jun-22	5.50	122.84	123.44	↓	(59.80)	7.725%	7.607%	↑	11.84	4.044	3.894
FR43	10.250	15-Jul-22	5.58	111.24	111.60	↓	(36.50)	7.732%	7.656%	↑	7.62	4.298	4.138
FR63	5.625	15-May-23	6.41	89.28	89.75	↓	(47.40)	7.776%	7.675%	↑	10.16	5.384	5.183
FR46	9.500	15-Jul-23	6.58	108.60	108.71	↓	(11.10)	7.803%	7.782%	↑	2.07	4.938	4.753
FR39	11.750	15-Aug-23	6.67	119.80	120.33	↓	(53.10)	7.874%	7.782%	↑	9.21	4.830	4.647
FR70	8.375	15-Mar-24	7.25	102.95	103.27	↓	(31.80)	7.830%	7.773%	↑	5.71	5.499	5.291
FR44	10.000	15-Sep-24	7.75	112.12	112.36	↓	(23.50)	7.877%	7.839%	↑	3.81	5.587	5.375
FR40	11.000	15-Sep-25	8.75	119.07	119.00	↑	7.00	7.932%	7.942%	↓	(1.00)	5.964	5.737
FR56	8.375	15-Sep-26	9.75	104.02	104.63	↓	(61.70)	7.777%	7.688%	↑	8.87	6.782	6.528
FR37	12.000	15-Sep-26	9.75	127.58	127.68	↓	(10.60)	7.889%	7.875%	↑	1.34	6.305	6.066
FR59	7.000	15-May-27	10.41	95.08	95.70	↓	(61.30)	7.693%	7.604%	↑	8.91	7.442	7.166
FR42	10.250	15-Jul-27	10.58	115.80	116.19	↓	(38.10)	8.006%	7.957%	↑	4.88	6.745	6.485
FR47	10.000	15-Feb-28	11.17	114.92	115.14	↓	(22.00)	7.957%	7.929%	↑	2.73	7.070	6.800
FR64	6.125	15-May-28	11.42	85.75	86.00	↓	(25.00)	8.056%	8.018%	↑	3.74	8.054	7.742
FR71	9.000	15-Mar-29	12.25	107.38	107.61	↓	(23.00)	8.039%	8.010%	↑	2.84	7.677	7.381
FR52	10.500	15-Aug-30	13.67	119.00	119.78	↓	(78.20)	8.165%	8.080%	↑	8.44	7.838	7.531
FR73	8.750	15-May-31	14.41	106.25	106.69	↓	(44.90)	8.011%	7.960%	↑	5.07	8.589	8.258
FR54	9.500	15-Jul-31	14.58	111.19	111.79	↓	(59.60)	8.171%	8.106%	↑	6.53	8.226	7.903
FR58	8.250	15-Jun-32	15.50	100.87	101.03	↓	(15.90)	8.150%	8.132%	↑	1.81	8.692	8.352
FR74	7.500	15-Aug-32	15.67	97.24	97.12	↑	11.60	7.807%	7.820%	↓	(1.32)	9.150	8.807
FR65	6.625	15-May-33	16.41	86.21	86.54	↓	(33.10)	8.163%	8.123%	↑	4.09	9.682	9.303
FR68	8.375	15-Mar-34	17.25	101.29	101.86	↓	(56.20)	8.231%	8.170%	↑	6.07	9.284	8.917
FR72	8.250	15-May-36	19.41	102.12	102.41	↓	(28.90)	8.032%	8.003%	↑	2.91	10.028	9.641
FR45	9.750	15-May-37	20.41	115.18	115.25	↓	(7.30)	8.204%	8.198%	↑	0.67	9.845	9.457
FR50	10.500	15-Jul-38	21.58	120.18	119.51	↑	67.30	8.450%	8.509%	↓	(5.93)	9.544	9.157
FR57	9.500	15-May-41	24.41	112.39	111.50	↑	88.30	8.307%	8.384%	↓	(7.78)	10.514	10.094
FR62	6.375	15-Apr-42	25.33	78.00	79.00	↓	(100.00)	8.502%	8.386%	↑	11.66	11.194	10.738
FR67	8.750	15-Feb-44	27.17	102.50	103.50	↓	(100.00)	8.511%	8.418%	↑	9.23	10.637	10.203

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation

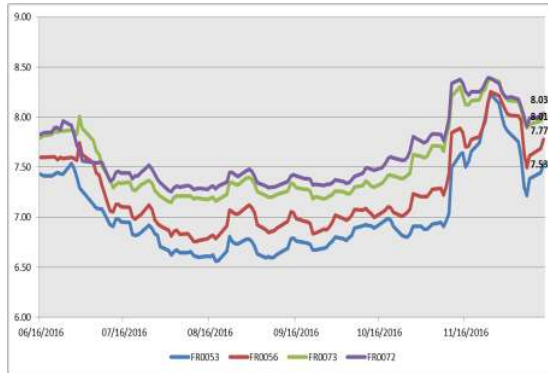
Seri Acuan 2016

Kepemilikan Surat Berharga Negara

	Dec'13	Dec'14	Mar'15	Jun'15	Sep'15	Nov'15	Dec'15	Sep'16	Oct'16	Nov'16	9-Dec-16	13-Dec-16
BANK	335.43	375.55	349.26	369.11	400.67	413.99	350.07	368.63	420.09	436.50	454.35	437.33
Institusi Pemerintah	44.44	41.63	85.40	80.58	86.46	67.09	148.91	158.66	102.44	104.51	78.04	95.25
Bank Indonesia *	44.44	41.63	85.40	80.58	86.46	67.09	148.91	158.66	102.44	104.51	78.04	95.25
NON-BANK	615.38	792.78	870.83	906.74	905.27	956.85	962.86	1,222.09	1,236.73	1,229.94	1,240.89	1,240.70
Reksadana	42.50	45.79	50.19	56.28	61.63	59.47	61.60	78.51	81.04	82.96	84.03	83.80
Asuransi	129.55	150.60	155.54	161.81	165.71	170.86	171.62	227.38	234.20	237.52	237.58	237.70
Asing	323.83	461.35	504.08	537.53	523.38	548.52	558.52	684.98	675.64	656.06	666.17	666.02
- Pemerintahan dan Bank Sentral	78.39	103.42	101.41	102.34	110.88	109.49	110.32	118.45	118.46	118.38	120.00	120.21
Dana Pensiun	39.47	43.30	44.73	46.32	47.90	48.69	49.83	81.75	83.25	85.80	86.05	86.09
Individual	32.48	30.41	47.63	32.23	28.63	52.40	42.53	46.56	61.67	62.57	62.90	62.98
Lain-lain	47.56	61.32	68.66	72.56	78.02	76.91	78.76	102.90	100.93	105.02	104.17	104.11
TOTAL	995.25	1,209.96	1,305.49	1,356.43	1,392.41	1,437.93	1,461.85	1,749.38	1,759.26	1,770.95	1,773.28	1,773.28
Asing Beli (Jual)	53.31	137.52	42.72	33.46	(14.16)	19.75	10.00	126.461	(9.346)	(19.577)	10.109	(0.143)

Sumber : Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko

Imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan



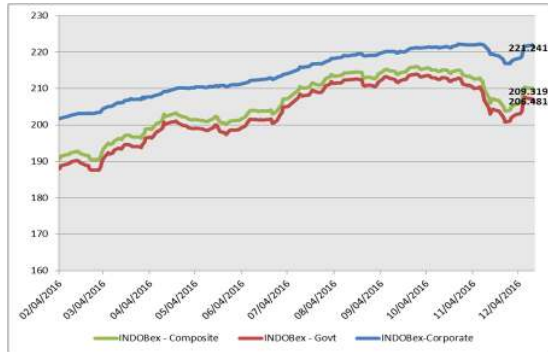
Sumber : Bloomberg

Perdagangan Surat Berharga Negara

Securities	High	Low	Last	Vol	Freq
FR0053	105.35	102.60	105.35	2495.33	36
ORI013	100.25	99.50	100.12	1287.71	220
FR0056	104.75	103.60	103.95	632.38	16
GBRB0030NvBV	100.02	100.01	100.02	374.00	2
FR0073	109.50	105.74	106.00	357.82	18
FR0068	104.50	100.80	101.00	320.33	31
SPN03170112	99.62	99.61	99.61	300.00	2
FR0061	101.25	97.41	97.41	184.27	18
FR0070	103.75	102.70	103.30	168.11	10
FR0048	103.00	103.00	103.00	167.80	4

Sumber : CTP – Bursa Efek Indonesia

Grafik IndoBEX



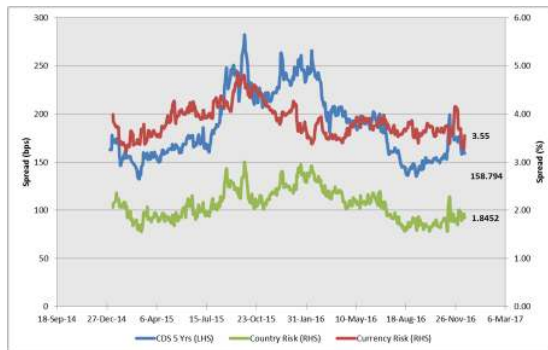
Sumber : Indonesian Bond Pricing Agency (IBPA) – Bursa Efek Indonesia

Perdagangan Obligasi Korporasi

Securities	Rating	High	Low	Last	Vol	Freq
BACA02SB	idBBB-	100.22	100.20	100.22	74.00	2
ISAT01ACN1	idAAA	102.30	101.68	102.25	42.40	4
ASDF02BCN4	AAA(idn)	102.30	101.90	102.30	40.00	7
SIAPA101A	idAAA(sy)	99.80	99.75	99.80	30.00	3
APLN02	idA-	100.30	99.50	100.30	22.00	8
MAPI01BCN1	idAA-	100.10	100.08	100.10	20.00	2
TAXI01	idBBB+	99.87	99.85	99.87	12.00	2
ISAT08A	idAAA	99.55	99.30	99.55	8.00	3
BACA01SB	idBBB-	100.32	100.30	100.32	5.00	2
ISAT01BCN1	idAAA	104.30	104.30	104.30	5.00	1

Sumber : CTP – Bursa Efek Indonesia

Grafik Resiko



Sumber : Bloomberg

Imbal Hasil Surat Utang Global

Country	Last YLD	1D	Change	%	1W	Change	%	1M	Change	%	YTD	Change	%
USA	2.438	2.472	↓ (0.035)	-1.40%	2.341	↑ 0.097	4.13%	2.262	↑ 0.175	7.75%	2.270	↑ 0.167	7.37%
UK	1.401	1.439	↓ (0.038)	-2.66%	1.356	↑ 0.044	3.26%	1.406	↓ (0.005)	-0.36%	1.959	↓ (0.558)	-28.48%
Germany	0.324	0.356	↓ (0.032)	-9.05%	0.343	↓ (0.019)	-5.53%	0.317	↑ 0.007	2.10%	0.628	↓ (0.304)	-48.37%
Japan	0.053	0.078	↓ (0.025)	-31.11%	0.027	↑ 0.026	98.14%	(0.016)	↑ 0.069	-434.36%	0.260	↓ (0.207)	-79.22%
Singapore	2.437	2.490	↓ (0.053)	-2.14%	2.336	↑ 0.101	4.31%	2.318	↑ 0.119	5.12%	2.585	↓ (0.148)	-5.72%
Thailand	2.702	2.702	↑ 0.000	0.01%	2.751	↓ (0.049)	-1.78%	2.501	↑ 0.201	8.05%	2.493	↑ 0.210	8.42%
India	6.409	6.419	↓ (0.010)	-0.16%	6.407	↑ 0.002	0.03%	6.722	↓ (0.314)	-4.66%	7.760	↓ (1.351)	-17.41%
Indonesia (USD)	4.282	4.364	↓ (0.082)	-1.88%	4.247	↑ 0.034	0.81%	4.540	↓ (0.258)	-5.69%	4.703	↓ (0.422)	-8.96%
Indonesia	7.777	7.688	↑ 0.088	1.15%	7.637	↑ 0.140	1.83%	7.886	↓ (0.109)	-1.38%	8.690	↓ (0.913)	-10.51%
Malaysia	4.128	4.126	↑ 0.002	0.05%	4.182	↓ (0.054)	-1.30%	4.112	↑ 0.016	0.39%	4.189	↓ (0.061)	-1.46%
China	3.160	3.179	↓ (0.019)	-0.61%	3.088	↑ 0.072	2.33%	2.878	↑ 0.281	9.77%	2.830	↑ 0.330	11.64%

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation

PT MNC Securities

Kantor Pusat

MNC Financial Center Lt 14—16
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340
☎ 021 - 29803111 📠 021 - 39836868

MNC Securities Research

I Made Adi Saputra | Fixed Income Analyst

imade.saputra@mncgroup.com

Ext : 52117

Fixed Income Division

021 – 2980 3299 (Hunting)

Andri Irvandi | Institutional Client Group Head

andri.irvandi@mncgroup.com

Ext : 52223

Arif Efendy | Fixed Income Division Head

arif.efendy@mncgroup.com

Ext : 52231

Johannes C Leuwol | Fixed Income Sales

teddy.leuwol@mncsecurities.com

Ext : 52226

Lintang Astuti | Fixed Income Sales

lintang.astuti@mncsecurities.com

Ext : 52227

Marlina Sabanita | Fixed Income Sales

marlina.sabanita@mncgroup.com

Ext : 52268

Nurtantina Lasianthera | Fixed Income Sales

nurtantina.soedarwo@mncgroup.com

Ext : 52266

Ratna Nurhasanah | Fixed Income Sales

ratna.nurhasanah@mncgroup.com

Ext : 52228

Widyasari Rina Putri | Fixed Income Sales

widyasari.putri@mncgroup.com

Ext : 52269

Yoni Bambang Oetoro | Fixed Income Sales

yoni.oetoro@mncgroup.com

Ext : 52230

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.